

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu (Kuswanti, 2014). Jarak kehamilan adalah jarak antara kehamilan satu dengan selanjutnya. Jarak ideal antara kelahiran pertama dengan selanjutnya adalah 2-5 tahun. Kondisi kesehatan calon ibu pada masa awal kehamilan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan kehamilan serta kondisi status kesehatan calon bayi yang masih didalam rahim maupun yang sudah lahir, sehingga disarankan agar calon ibu dapat menjaga perilaku hidup sehat dan menghindari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi calon ibu pada masa kehamilan (Johnson, 2016). Kehamilan merupakan suatu kondisi fisiologis, namun kehamilan normal juga dapat berubah menjadi kehamilan patologis (Walyani, 2015). Patologis pada kehamilan merupakan suatu gangguan komplikasi atau penyulit yang menyertai ibu saat kondisi hamil (Sukarni & Wahyu, 2013). Risiko tinggi pada kehamilan dapat ditemukan saat menjelang waktu kehamilan, waktu hamil muda, waktu hamil pertengahan, saat *in partu* bahkan setelah persalinan. Ibu hamil yang mengalami gangguan medis atau masalah kesehatan akan dimasukkan kedalam kategori risiko tinggi, sehingga kebutuhan akan pelaksanaan asuhan pada kehamilan menjadi lebih besar (Robson and Waugh, 2012).

Jarak kehamilan yang terlalu dekat < 2 tahun dapat menyebabkan pertumbuhan janin kurang baik, persalinan lama dan perdarahan. Hal ini karena rahim dan kesehatan ibu belum pulih dengan baik pasca persalinan sebelumnya. Berdasarkan penelitian Dwi St. Nurmala dan Putra Rimba di RS Labuang Baji tahun 2010 pada pasien dengan riwayat persalinan seksio sesarea, dengan indikasi penyebab pada seksio sesarea yang lalu adalah jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 24 kasus (26,4%). Untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak sebaiknya jarak kehamilan tidak kurang dari 2 tahun. Pada jarak kehamilan terlalu jauh ≥ 10 tahun juga berisiko tinggi terjadinya persalinan tindakan. Pada penelitian Maria Retno Ambarwati mengenai Gambaran Faktor Penyebab Ibu Hamil Risiko Tinggi Tahun 2005-2010 mengungkapkan bahwa jarak kehamilan ≥ 10 tahun sebanyak 34 (37,8%) kasus berisiko mengalami persalinan tindakan karena umur ibu yang bertambah tua ada kemungkinan timbul penyakit seperti tekanan darah tinggi karena kerusakan endotel dan jalan lahir bertambah kaku (Nurmala, 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan suatu bangsa. Kematian ibu merupakan kematian seorang wanita yang dapat disebabkan pada saat kondisi hamil atau menjelang 42 hari setelah persalinan. Hal ini dapat terjadi akibat suatu kondisi yang berhubungan atau diperberat oleh kehamilannya maupun dalam penatalaksanaan, tetapi bukan termasuk kematian ibu hamil yang diakibatkan karena kecelakaan (Maternity & Putri, 2017)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015 memperkirakan ibu besalin yang mengalami perdarahan post partum (25 %). Di Indonesia menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2015, angka anemia yang terjadi sebanyak 51%, perdarahan dengan jarak kehamilan terlalu dekat (24%), BBLR(7,3%), infeksi (11%). Dari profil kesehatan memperkirakan perdarahan (28%), infeksi (11%), abortus (5%) , jarak terlalu dekat (5%) perdarahan menempati presentasi tertinggi (Profil Kesehatan Indonesia 2015). Di Jawa timur tahun 2015 memperkirakan perdarahan akibat jarak kehamilan terlalu dekat (25,57%), infeksi (6,17) (Profil Jatim 2015). Penelitian Maria Retno Ambarwati mengenai Gambaran Faktor Penyebab Ibu Hamil Risiko Tinggi Tahun 2005-2010 mengungkapkan bahwa jarak kehamilan ≥ 10 tahun sebanyak 34 (37,8%) kasus berisiko mengalami persalinan tindakan karena umur ibu yang bertambah tua ada kemungkinan timbul penyakit seperti tekanan darah tinggi karena kerusakan endotel dan jalan lahir bertambah kaku.

Untuk mengatasi kehamilan dengan jarak terlalu dekat, setiap orang yang

merencanakannya kehamilan setelah persalinan harus memperhatikan jarak kehamilan yang aman. Pasalnya, jarak antara dua kehamilan yang terlalu dekat bisa menimbulkan bahaya bagi kesehatan ibu dan janin, hal yang penting diketahui yaitu Edukasi sebelum dan selama kehamilan sangat penting untuk masalah ini. Sedapat mungkin, tenaga kesehatan harus memastikan bahwa semua informasi terkait kehamilan telah dipahami sebelum kehamilan terjadi. Menurut Hartono (2010), pengaturan kehamilan dengan jarak terlalu dekat, kehamilan yang ideal juga dapat diatur dengan menggunakan pola KB rasional. Pola KB rasional juga memiliki maksud untuk menyelamatkan ibu dan anak dengan jarak kelahiran yang terlalu dekat. Jarak kelahiran yang paling baik adalah 2-4 tahun sehingga ibu dapat mempertimbangkan keputusan untuk hamil anak berikutnya dalam rentang waktu minimal 2 tahun agar resiko abortus dapat diminimalisir. membuat perencanaan persalinan dengan ibu hamil, suami dan keluarga untuk melahirkan di Puskesmas Rawat Inap atau di Rumah Sakit. Untuk masa nifas dan KB, petugas kesehatan dapat memberikan konseling dan informasi pada ibu tentang KB apa yang sesuai dengan kondisi ibu (Depkes 2014). Untuk mengatur jarak kehamilan dengan jarak terlalu dekat dapat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tidak permanen maupun permanen untuk proses pemulihan rahim dari kehamilan sebelumnya dan sekaligus menjaga jarak kelahiran yang aman dan sehat. MKJP merupakan alat kontrasepsi untuk menunda, menjarangkan kehamilan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang. Selain itu, MKJP lebih rasional dan mempunyai efek samping sedikit. (Kemenkes RI, 2013).

Saat ini Indonesia dilanda pandemic COVID-19 ibu hamil harus melakukan pencegahan COVID-19 dengan cara menggunakan masker ketika berpergian, cuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir, atau cairan antiseptic berbahan dasar alcohol, menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter, terutama dengan orang yang batuk atau bersin, hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, masak makanan bergizi dan matang. (Nurul et al, 2020)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny."I" Dengan kehamilan resiko sangat tinggi (Jarak Terlalu Dekat) Pada Trimester III Sampai Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Di KLINIK KARTIKA HUSADA DONOMULYO Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapatkan identifikasi masalah "Bagaimanakah gambaran Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil TM III dengan kehamilan jarak dekat, melahirkan, bayi baru lahir, masa nifas dan pemilihan alatkontrasepsi?".

1.3 TujuanPenyusunan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif mulai dari kehamilan dengan jarak terlalu dekat, persalinan, BBL, nifas, dan KB. Sehingga bisa mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya dengan menggunakan pendekatan menejemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil Trimester III dengan kehamilan jarak terlalu dekat dalam bentuk SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin dengan kehamilan jarak terlalu dekat dalam bentuk SOAP

- c. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu nifas dengan kehamilan jarak terlalu dekat dalam bentuk SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Bayi Baru lahir dan Neonatus dalam bentuk SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu KB dengan kehamilan jarak terlalu dekat dalam bentuk SOAP

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil dengan jarak terlalu dekat dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan penggunaan kontrasepsi.

i. Sasaran

Ny."I" dengan kehamilan jarak terlalu dekat, bersalin, masa nifas, neonatus, dan KB

ii. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di Klinik Kartika Husada Donomulyo Kabupaten Malang

iii. Waktu

Asuhan kebidanan ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan Januari tahun 2021

1.5 Manfaat Asuhan Kebidanan Komprehensif

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan serta dapat mengaplikasikan keterampilan yang didapat selama mengikuti pendidikan mengenai Asuhan Kebidanan secara *Continuity Of Care* pada kasus Kehamilan dengan jarak terlalu dekat.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Klien
Dengan adanya penelitian ini diharapkan klien bisa menambah wawasan dan lebih memahami khususnya pada ibu hamil dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat pada masa hamil sampai pemilihan alat kontrasepsi
- b. Bagi Mahasiswa /Peneliti
Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa / peneliti mendapatkan wawasan dan gambaran sehingga bisa menerapkan asuhan kebidanan kehamilan trimester III, persalinan masa nifas, bayi baru lahir (BBL), dan pemilihan alat kontrasepsi karena jarak kehamilan yang terlalu dekat untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur untuk mahasiswa lainnya terkait asuhan kebidanan terhadap ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir (BBL), dan pemilihan alat kontrasepsi, khususnya dengan masalah jarak kehamilan yang terlalu dekat
- d. Bagi Institusi Kesehatan (Klinik Kartika Husada Donomulyo)
Dengan adanya penelitian ini diharapkan Klinik Kartika Husada Donomulyo mendapatkan masukan dan bisa menambah informasi terkait asuhan diberikan pada ibu hamil trimester III bersalin, nifas, bayi baru lahir (BBL), dan pemilihan alat kontrasepsi, khususnya dengan masalah jarak kehamilan yang terlalu dekat.